

ABSTRAK

Etnis Rohingnya merupakan satu-satunya etnis yang memegang teguh agama Islam di Negara Myanmar. Berasal dari etnis Indo-Arya yang menetap di Rakhine. Perbedaan latar belakang sejarah antara etnis Rohingnya dengan pemerintah Myanmar ini memicu konflik berkepanjangan, hingga pada tahun 2012 pemerintah Myanmar mendesak etnis Rohingnya untuk keluar dari wilayah teritorial negara Myanmar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya yang dilakukan organisasi Médecins Sans Frontières (MSF) dalam upayanya penyelesaian masalah kesehatan yang dialami oleh etnis Rohingnya yang dianalisis menggunakan teori humanitarian assistance. Penelitian ini menjelaskan MSF sebagai organisasi yang berperan dalam memberi bantuan di bidang kesehatan bagi pengungsi Rohingnya.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yakni penelitian dengan pendekatan konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif pengalaman diinterpretasikan individu. Metode analisis data menggunakan metode analisis interaktif oleh Huberman (2014) melalui empat tahap yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa dalam penyelesaian masalah kesehatan yang dialami oleh etnis Rohingnya, Médecins Sans Frontières (MSF) telah mendirikan pusat pengobatan difteri dan pada akhir wabah, melakukan kampanye vaksinasi kolera, difteri dan campak. Pada implementasinya, MSF telah menawarkan perawatan medis dasar dan darurat yang komprehensif untuk pengungsi etnis Rohingnya di berbagai wilayah distrik termasuk Cox's Bazar dengan mengobati wabah penyakit seperti campak dan difteri. MSF juga menyediakan layanan kesehatan mental bagi mereka yang mengalami trauma. Selain itu, MSF juga menyediakan layanan air dan sanitasi, termasuk truk air dan pemasangan pompa tangan, sumur tabung, dan jamban. Terkait pandemic Covid-19, MSF mulai mempersiapkan protokol di kamp pengungsian sebagai salah satu pengungsian terbesar di dunia dan meningkatkan aktivitas medis.

Kata Kunci: Kesehatan, etnis Rohingnya, Médecins Sans Frontières

ABSTRACT

Rohingya ethnicity is the only ethnic group that adheres to Islam in the Myanmar State. Derived from the Indo-Aryan ethnicity who settled in Rakhine. The difference in historical background between the Rohingya ethnic group and the Myanmar government triggered a prolonged conflict, until in 2012 the Myanmar government urged the Rohingya ethnic to leave the territorial territory of the Myanmar state. This study aims to determine the efforts made by the Médecins Sans Frontières (MSF) organization in its efforts to resolve health problems experienced by the Rohingya ethnic group which were analyzed using humanitarian assistance theory. This study describes MSF as an organization that has a role in providing assistance in the health sector for Rohingya refugees.

This study uses a qualitative research method, namely research with a constructivism approach which assumes that the reality is plural, interactive experiences are interpreted by individuals. The data analysis method uses interactive analysis methods by Huberman (2014) through four stages, namely data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results showed that in solving the health problems experienced by the Rohingya ethnicity, Médecins Sans Frontières (MSF) had established a diphtheria treatment center and at the end of the outbreak, carried out a cholera, diphtheria and measles vaccination campaign. In its implementation, MSF has offered comprehensive basic and emergency medical care for Rohingya refugees in various districts including Cox's Bazar by treating epidemics of diseases such as measles and diphtheria. MSF also provides mental health services for those who have experienced trauma. In addition, MSF also provides water and sanitation services, including water trucks and installation of hand pumps, tube wells and latrines. Regarding the Covid-19 pandemic, MSF has begun preparing a protocol in refugee camps as one of the largest refugee camps in the world and increasing medical activities.

Keywords: Health, Rohingya ethnicity, Médecins Sans Frontières